

PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL *MAKE A MATCH* UNTUK PESERTA DIDIK KELAS III SDN 101/II MUARA BUNGO

*Mozakiyah Dinda Sari¹, Randi Eka Putra², Nurlev Avana³

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

*Email: *mozakiyahdindasari77@gmail.com,
randiekaputra23@gmail.com, avananurlev10@gmail.com

Abstract:

The primary concern of the study is the poor learning process and outcomes in mathematics classes for third-grade students at SDN 101/II Muara Bungo. This initiative aims to improve the mathematics learning process and outcomes for third-grade students at SDN 101/II Muara Bungo by utilizing the Make A Match technique. Two meetings are held during each of the two cycles of this classroom action study. Each cycle consists of the following phases: planning, execution, observation, and reflection. In the second semester of the 2025 academic year, this study was conducted in SDN 101/II Muara Bungo. The learning process, which includes observations of student activities, interactions between teachers and students, classroom management, and learning materials, is where the study's findings are evident. During cycle 1, educator observations received 85.71% in the very good category, and during cycle 2, they received 97.61% in the very good category. Similarly, during cycle 1, student observations received 66.57% in the fairly good category, and during cycle 2, they received 85.31% in the very good category. According to the study's findings, the percentage of students who completed the test and obtained KKTP in the initial conditions was 34.37%, or 11 out of 32 students; in cycle I, the percentage of students who achieved KKTP was 66.66%, or 18 out of 27 students; and in cycle II, the percentage of students who achieved KKTP was 92.85%, or 26 out of 28 students.

Abstrak:

Rendahnya proses dan hasil belajar matematika siswa kelas tiga di SDN 101/II Muara Bungo menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini. Melalui metodologi Make A Match, proyek ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar matematika siswa kelas tiga di SDN 101/II Muara Bungo. Terdapat dua pertemuan per siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dua siklus ini. Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi merupakan bagian dari setiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 101/II Muara Bungo pada semester kedua tahun ajaran 2025.. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang mencakup observasi yang terdiri dari aktivitas siswa, serta interaksi antara pendidik dan siswa, pengelolaan kelas dan media pembelajaran, proses observasi pendidik disiklus mendapatkan 85,71% kategori sangat baik dan disiklus 2 sebanyak 97,61% sangat baik dan observasi peserta didik disiklus 1 mendapatkan 66,57% kategori cukup baik dan disiklus 2 sebanyak 85,31% kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian, persentase siswa yang tuntas ujian dan memperoleh KKTP pada kondisi awal sebesar 34,37% atau 11 dari 32 siswa; pada siklus I persentase siswa

ARTICLE HISTORY

Received: July 2025

Revised : July 2025

Accepted : July 2025

KEYWORDS

Process; Mathematics Learning Outcomes; *Make A Match*

KEYWORDS

Proses; Hasil Belajar Matematika; *Make A Match*

yang mencapai KKTP sebesar 66,66% atau 18 dari 27 siswa; dan pada siklus II persentase siswa yang mencapai KKTP sebesar 92,85% atau 26 dari 28 siswa. Kita dapat menyimpulkan bahwa metodologi make-a-match dapat membantu siswa kelas III di SDN 101/II Muara Bungo belajar lebih efektif dan mencapai hasil berhitung yang lebih baik.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan karena dapat membentuk generasi yang akan memimpin negara di masa depan dengan cara yang lebih konstruktif (Putra et al., 2022). Anggraini (2023) menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan bangsa Indonesia. Tingkat kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh upaya pendidikan yang dijalankan oleh bangsa tersebut.

Pendidikan yang diberikan oleh pengajaran di sekolah melalui aktivitas belajar di kelas perlu dilakukan secara optimal, karena akan berdampak besar pada perkembangan potensi siswa dalam proses belajar. Guru bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga fasilitator dan pendorong pembelajaran. Sebuah studi menyoroti bahwa di era digital, guru bertugas lebih dari sekadar menyampaikan materi mutmainah aji et al (2025). Guru harus menjadi pendorong dan fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang konstruktivis, terutama melalui integrasi teknologi dalam kurikulum. Untuk mencapai tujuan pendidikan ini, dukungan dari kurikulum sangat penting. Hal ini dikarenakan peningkatan kualitas kurikulum yang baik dapat mendorong pendidikan menuju arah yang lebih baik.

Saat ini, Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka yang sudah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan di seluruh negara. Kurikulum Merdeka menawarkan lebih banyak kesempatan dan waktu untuk memahami konsep serta meningkatkan keterampilan. Dalam Kurikulum Merdeka, pelajaran matematika menjadi salah satu fokus yang menekankan pada pengembangan keterampilan siswa dan proses pembelajaran yang berpusat pada mereka. Ridho et al., (2023) menyatakan bahwa, pengembangan kurikulum ini bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan.

Cindyana et al. (2022) menyatakan bahwa, matematika dianggap sebagai pengetahuan fundamental yang akan diterapkan dalam bidang pengetahuan lainnya. Oleh karena itu, terdapat berbagai disiplin ilmu yang memanfaatkan dan bergantung pada matematika. Sejalan dengan pernyataan Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa matematika dikenal sebagai ratu di antara ilmu pengetahuan. Yang dimaksud dengan ratu di sini adalah bahwa matematika berfungsi sebagai pendorong bagi ilmu-ilmu lainnya.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran matematika pada 13 dan 15 November 2024, bersama wali kelas III SD Negeri 101/II Muara Bungo, terlihat bahwa metodologi pengajaran yang diterapkan kurang efisien. Penggunaan metode pengajaran tradisional menjadi penyebab hal ini yang tidak melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas belajar. Akibatnya, siswa kehilangan motivasi dan merasa bosan selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan juga menunjukkan minimnya partisipasi siswa dalam

pembelajaran, di mana hanya sedikit dari mereka yang aktif mengajukan pertanyaan atau menjawab. Sebagian besar siswa tampak tidak berinisiatif dan hanya menerima informasi tanpa banyak interaksi. Untuk mengatasi masalah ini, Salah satu solusi yang disarankan adalah menggunakan pendekatan pembelajaran *Make a Match*.

Rusman (2018) mengungkapkan bahwa Salah satu jenis pendekatan Metode *Make a Match*, yaitu Siswa berkolaborasi dalam kelompok kecil yang beragam, yang terdiri dari empat hingga enam orang selama pembelajaran kooperatif. Sementara itu, Komalasari (2017) menyebutkan bahwa pendekatan pembelajaran kolaboratif dengan bantuan kartu pencocokan, siswa dapat belajar cara memecahkan masalah konsep menggunakan metode Buat Pencocokan. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sari (2022) bahwa Salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan permainan kartu adalah pendekatan pembelajaran kooperatif *Make a Match*.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan telah banyak membahas membahas mengenai pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif jenis *Make A Match*. Analisis tambahan yang dilakukan oleh Meilani & Aiman (2021) bahwa hasil hingga 96% dicapai dengan penelitian berjudul Implementasi Model Pembelajaran *Make a Match* Berbasis 4C dengan Memanfaatkan Kartu Angka untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Metodologi pembelajaran kooperatif *Make A Match* telah digunakan dalam sejumlah penelitian sebelumnya, tetapi belum ada yang menggunakannya untuk mengajarkan matematika, terutama ketika berhadapan dengan konten yang menantang.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengembangkan tujuan penelitian ini untuk meningkatkan strategi dan hasil pengajaran bagi siswa kelas tiga di SDN 101/II Muara Bungo. Namun, tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menguraikan bagaimana pendekatan pembelajaran kooperatif *Make A Match* diterapkan pada siswa kelas tiga di SDN 101/II Muara Bungo.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas adalah metodologi penelitian yang digunakan dalam topik ini. Sebagaimana dijelaskan oleh Aprizan, et al (2022) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah observasi terhadap aktivitas belajar yang diadakan dengan sengaja dan dilakukan secara kolaboratif dalam satu kelas. Menurut Arikunto, S., Suharjono. (2019) penelitian tindakan kelas bisa dianggap sebagai eksperimen yang berlangsung berulang atau berkelanjutan, walaupun tidak selalu seperti itu. Jika seorang guru merasa tidak puas dengan hasil pembelajaran yang dihasilkan, dan ingin mengubah metode pengajaran dengan yang baru, maka percobaan yang dilakukannya bisa disebut sebagai penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 101/II Muara Bungo pada semester II tahun ajaran 2024-2025. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas tiga di SDN 101/II Muara Bungo, yang terletak di Kecamatan Pasar Muara Bungo, Kabupaten Bungo. Total terdapat 32 siswa, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Fokus utama penelitian

ini adalah hasil belajar siswa kelas tiga dalam matematika, teknik, dan penggunaan metode "*Make a Match*".

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tes, dokumentasi, dan observasi. Alat yang digunakan antara lain perangkat tes dan lembar observasi. Berikut ini adalah indikator keberhasilan penelitian ini: 1) Dalam mata kuliah termasuk matematika, proses pembelajaran siswa kelas tiga memenuhi Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75%. 2) Hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran matematika kelas tiga memenuhi Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75%.

Metode analisis informasi yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif, yang melibatkan perbandingan antara hasil pembelajaran bagi siswa sebelum dan sesudah kegiatan setiap siklus. Analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif mencakup hasil observasi aktivitas pendidik dan siswa selama pembelajaran matematika. Persentase keaktifan pendidik serta siswa diolah menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Nilai Presentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Di samping itu, studi ini pun menerapkan metode kuantitatif dengan rumus yang tertera berikut ini:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah siswa mencapai KKTP}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Setelah kegiatan pembelajaran di SDN 101/II Muara Bungo, yang terletak di Kecamatan Pasar Muara Bungo, Kabupaten Muara Bungo, Jambi, selesai, temuan penelitian diperoleh. Tiga puluh dua siswa kelas tiga dari SDN 101/II Muara Bungo menjadi subjek penelitian. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, data dikumpulkan melalui pembelajaran matematika dengan pendekatan pembelajaran "mencocokkan". Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus: dua pertemuan pada siklus II dan dua sesi pada siklus I.

Berat merupakan topik utama pembelajaran pada siklus I. Topik A membahas proses mengungkapkan berat, yang melibatkan sejumlah proses, meliputi persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peneliti menyiapkan modul pembelajaran untuk siklus I, membuat kartu soal dan jawaban untuk model pembelajaran *make-a-match* selama proses belajar mengajar, membuat formulir observasi untuk digunakan guru dalam proses belajar mengajar, membuat lembar ujian siswa, dan Sebelum proses pembelajaran dimulai, siapkan lembar observasi untuk guru.

- a. Data hasil lembar observasi guru siklus I pertemuan I dan II

Tabel 1.1. Data Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I pertemuan I dan II

No.	Jumlah indikator yang terlaksana	Presentase	Kategori
1	17	80,95%	Baik
2	19	90,47%	Sangat baik
Mea n		85,71%	Sangat baik

b. Data hasil proses belajar siswa pada siklus I pertemuan I dan II

Tabel 1.2 Data Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus I pertemuan I dan II

No.	Inisial Nama	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	ANO	65%	Cukup baik	70%	Cukup baik
2	ASA	65%	Cukup baik	70%	Cukup baik
3	AFA	75%	Baik	80%	Baik
4	AKH	75%	Baik	80%	Baik
5	AAM	65%	Cukup Baik	75%	Baik
6	AOF	40%	Kurang baik	50%	Kurang baik
7	DD	-	-	-	-
8	FF	-	-	-	-
9	FA	40%	Kurang baik	55%	Kurang baik
10	GPAA	65%	Cukup baik	70%	Cukup Baik
11	IA	65%	Cukup Baik	75%	Baik
12	JAB	65%	Cukup baik	75%	Baik
13	KRA	50%	Kurang baik	-	-
14	KSI	65%	Cukup Baik	75%	Baik
15	KNAN	45%	Kurang baik	55%	Kurang baik
16	MAMB	45%	Kurang baik	-	-
17	MAAA	50%	Kurang baik	55%	Kurang baik
18	MHRS	70%	Cukup Baik	80%	Baik
19	MRR	75%	Baik	85%	Sangat Baik
20	MRP	50%	Kurang baik	60%	Kurang baik
21	MJ	75%	Baik	85%	Sangat Baik
22	NF	50%	Kurang baik	65%	Cukup baik
23	NAF	55%	Kurang baik	65%	Cukup Baik
24	NGA	65%	Cukup Baik	70%	Cukup baik
25	NNA	65%	Cukup baik	80%	Baik
26	QNF	75%	Baik	80%	Baik
27	RMA	70%	Cukup Baik	80%	Baik
28	RAA	65%	Cukup baik	-	-
29	RPY	70%	Cukup Baik	80%	Baik
30	RS	60%	Kurang Baik	70%	Cukup Baik
31	SNPA	65%	Cukup baik	65%	Cukup baik
32	YDY	65%	Cukup baik	80%	Baik
Jumlah Perolehan		1.850		1.930	
Persentase		61,66%	Cukup	71,48%	Baik

c. Data hasil tes belajar siswa pada siklus I

Tabel 1.3 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I pertemuan I dan II

No.	Inisial Nama	KKTP	Nilai	Kategori
-----	--------------	------	-------	----------

1	ANO	75	30	Tidak tuntas
2	ASA	75	60	Tidak tuntas
3	AFA	75	80	Tuntas
4	AKH	75	80	Tuntas
5	AAM	75	90	Tuntas
6	AOF	75	50	Tidak tuntas
7	DD	75	-	Tidak hadir
8	FF	75	-	Tidak hadir
9	FA	75	40	Tidak tuntas
10	GPAA	75	60	Tidak tuntas
11	IA	75	80	Tuntas
12	JAB	75	80	Tuntas
13	KRA	75	-	Tidak hadir
14	KSI	75	90	Tuntas
15	KNAN	75	30	Tidak tuntas
16	MAMB	75	-	Tidak hadir
17	MAAA	75	80	Tuntas
18	MHRS	75	90	Tuntas
19	MRR	75	80	Tuntas
20	MRP	75	40	Tidak tuntas
21	MJ	75	90	Tuntas
22	NF	75	30	Tidak tuntas
23	NAF	75	90	Tuntas
24	NGA	75	90	Tuntas
25	NNA	75	60	Tidak tuntas
26	QNF	75	80	Tuntas
27	RMA	75	90	Tuntas
28	RAA	75	-	Tidak hadir
29	RPY	75	80	Tuntas
30	RS	75	80	Tuntas
31	SNPA	75	80	Tuntas
32	YDY	75	80	Tuntas
Nilai persentase sudah mencapai KKTP		9 Siswa		33,33%
Nilai persentase belum mencapai KKTP		18 Siswa		66,66%
Jumlah		27		100%

Pembelajaran topik Pecahan berlangsung pada siklus II, yang melibatkan sejumlah proses, meliputi persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peneliti menyelesaikan sejumlah tugas sebelum proses pembelajaran, termasuk membuat modul pembelajaran pecahan, membuat kartu soal dan jawaban untuk model pembelajaran "make-a-match" yang diwajibkan selama proses pembelajaran, membuat lembar observasi guru dan siswa, serta membuat lembar soal tes untuk siswa.

- a. Data lembar observasi guru siklus II pertemuan I dan pertemuan II

Tabel 1.4 Data Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I pertemuan I dan II

No.	Jumlah indikator yang terlaksana	Presentase	Kategori
1	20	95,23%	Sangat baik
2	21	100%	Sangat baik
Mea n		97,61%	Sangat baik

b. Data hasil proses belajar siswa pada siklus I pertemuan I dan II

Tabel 1.5 Data Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus I pertemuan I dan II

No.	Inisial Nama	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	ANO	75%	Baik	90%	Sangat baik
2	ASA	75%	Baik	90%	Sangat baik
3	AFA	85%	Sangat Baik	95%	Sangat baik
4	AKH	90%	Sangat Baik	85%	Sangat baik
5	AAM	85%	Sangat Baik	90%	Sangat Baik
6	AOF	70%	Cukup baik	80%	Baik
7	DD	75%	baik	-	-
8	FF	75%	Baik	80%	Baik
9	FA	70%	Cukup baik	80%	Baik
10	GPAA	80%	Baik	90%	Sangat baik
11	IA	90%	Sangat Baik	95%	Sangat baik
12	JAB	80%	Baik	80%	Baik
13	KRA	75%	Baik	90%	Sangat Baik
14	KSI	80%	Baik	90%	Sangat baik
15	KNAN	75%	Baik	-	-
16	MAMB	80%	Baik	85%	Sangat baik
17	MAAA	75%	Baik	80%	Baik
18	MHRS	85%	Sangat Baik	95%	Sangat Baik
19	MRR	90%	Sangat Baik	95%	Sangat Baik
20	MRP	80%	baik	80%	Baik
21	MJ	90%	Sangat Baik	95%	Sangat Baik
22	NF	75%	Baik	90%	Sangat Baik
23	NAF	80%	Baik	85%	Sangat baik
24	NGA	75%	Baik	85%	Sangat Baik
25	NNA	85%	Sangat Baik	90%	Sangat baik
26	QNF	90%	Sangat Baik	95%	Sangat Baik
27	RMA	90%	Sangat Baik	95%	Sangat Baik
28	RAA	85%	Sangat Baik	-	-
29	RPY	80%	Baik	90%	Sangat baik
30	RS	85%	Sangat Baik	95%	Sangat Baik
31	SNPA	70%	Cukup baik	90%	Sangat Baik
32	YDY	85%	Sangat baik	-	-
Jumlah Perolehan		2.615		2.490	
Persentase		81,71%	Sangat baik	88,92%	Sangat baik

c. Data hasil tes belajar siswa pada siklus I

Tabel 1.6 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II pertemuan I dan II

No.	Inisial Nama	KKTP	Nilai	Kategori
-----	--------------	------	-------	----------

1	ANO	75	90	Tuntas
2	ASA	75	100	Tuntas
3	AFA	75	90	Tuntas
4	AKH	75	100	Tuntas
5	AAM	75	100	Tuntas
6	AOF	75	90	Tuntas
7	DD	75	0	Tidak hadir
8	FF	75	80	Tuntas
9	FA	75	70	Tidak tuntas
10	GPAA	75	80	Tuntas
11	IA	75	100	Tuntas
12	JAB	75	100	Tuntas
13	KRA	75	80	Tuntas
14	KSI	75	80	Tuntas
15	KNAN	75	0	Tidak hadir
16	MAMB	75	70	Tidak tuntas
17	MAAA	75	90	Tuntas
18	MHRS	75	100	Tuntas
19	MRR	75	100	Tuntas
20	MRP	75	100	Tuntas
21	MJ	75	90	Tuntas
22	NF	75	100	Tuntas
23	NAF	75	80	Tuntas
24	NGA	75	80	Tuntas
25	NNA	75	80	Tuntas
26	QNF	75	90	Tuntas
27	RMA	75	80	Tuntas
28	RAA	75	0	Tidak hadir
29	RPY	75	90	Tuntas
30	RS	75	100	Tuntas
31	SNPA	75	80	Tuntas
32	YDY	75	0	Tidak hadir
Nilai persentase sudah mencapai KKTP		26 Siswa		92,85%
Nilai persentase belum mencapai KKTP		2 Siswa		7,14%
Jumlah		28		100%

2. Pembahasan

Selama tahun ajaran 2024–2025, 32 siswa kelas III di SDN 101/II Muara Bungo 18 laki-laki dan 14 perempuan berpartisipasi dalam penelitian ini. Data penelitian dikumpulkan dari proses belajar mengajar, sementara pembelajaran matematika dilaksanakan dengan menggunakan paradigma pembelajaran "mencocokkan". Terdapat dua sesi pada siklus I dan dua pertemuan pada siklus II penelitian ini.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data hasil observasi dan data hasil belajar Matematika peserta didik kelas III SDN 101/II Muara Bungo setelah diterapkannya model pembelajaran make a match. Data tersebut dapat dilihat dibawah ini:

a. Data Observasi Guru Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, didapatkan informasi dari lembar observasi pendidik dalam setiap siklus. Tabel berikut ini merupakan penjelasan hasil lembar observasi pendidik pertemuan I dan II siklus I serta pelaksanaan pertemuan I dan II siklus II:

Tabel 1.7 Persentase Kenaikan Lembar Observasi Guru Setiap Siklus

Per Siklus	Rata-Rata Presentase		
	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata
Siklus I	80,95%	90,47%	85,71%
Siklus II	95,23%	100%	97,61%

Kemajuan dicatat di setiap siklus berdasarkan data peningkatan lembar observasi guru. Berdasarkan data tersebut, nilai lembar observasi guru pada pertemuan pertama siklus I adalah 80,95%. Persentase tersebut meningkat menjadi 95,23% pada pertemuan kedua siklus I. Hasil ini cukup memuaskan, terbukti dengan peningkatan yang mencapai 90,47% pada pertemuan kedua siklus I dan mencapai 100% pada pertemuan kedua siklus II. Temuan ini sejalan dengan hasil kajian terbaru, yang menyatakan bahwa observasi dengan umpan balik reflektif, yang dirancang kolaboratif dan komunikatif, mampu memberikan inspirasi kepada para pendidik agar lebih kreatif dan bertanggung jawab dalam memberikan pengajaran (Rahmadani et al., 2025)

b. Data Observasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Informasi yang dikumpulkan dari penelitian ini diperoleh dari data lembar observasi siswa untuk setiap siklus. Informasi lembar observasi pelaksanaan siklus I, pertemuan I, pertemuan II, dan siklus II, serta lembar observasi untuk pertemuan I dan II, ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.8 Persentase Peningkatan Lembar Observasi Peserta Didik Per Siklus

Per Siklus	Rata-Rata Presentase		
	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata
Siklus I	61,66%	71,48%	66,57%
Siklus II	81,71%	88,92%	85,31%

Berdasarkan data, pengamatan terhadap lembar observasi siswa menunjukkan adanya peningkatan setiap siklus. Dari data yang disajikan, ada siklus pertama pertemuan pertama, hasil observasi terhadap siswa diperoleh angka 61,66%, dan pada pertemuan kedua siklus pertama, terjadi peningkatan menjadi 71,48%. Di siklus kedua, pertemuan pertama, pengamatan menunjukkan peningkatan hingga 81,71%, sedangkan pada pertemuan kedua siklus kedua menaik menjadi 88,92%. Hasil tersebut serupa dengan pernyataan (Kusnaedi et al., 2023) bahwa penerapan *make a match* pada materi matematika terbukti meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan.

Peningkatan hasil belajar yang terlihat dalam penelitian ini tidak terlepas dari implementasi model pembelajaran *Make a Match*. Melalui penerapan model ini, siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dan berdiskusi dalam kelompok, yang membuat mereka lebih aktif, lebih penasaran, serta lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Aliah Suryani et al. (2024) bahwa peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan pemecahan masalah setelah guru menerapkan model *Make a Match*, karena model ini memadukan elemen permainan dengan diskusi terstruktur. Di samping itu, model ini juga memberikan efek positif pada pencapaian akademis siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengamatan yang memperlihatkan adanya peningkatan pada Siklus I dan Siklus II, baik dalam proses maupun hasil belajar siswa. Dengan kata lain, penerapan model *Make a Match* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas III SDN 101/II Muara Bungo.

c. Data Hasil Tes Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan temuan penelitian, informasi dapat diperoleh dari hasil tes yang diikuti siswa pada siklus I dan II pada pertemuan ketiga. Tabel berikut menampilkan fakta terkait skor tes siswa:

Tabel 1.9 Hasil Tes Siswa Siklus I dan Siklus II

Per Siklus	Rata-Rata Presentase	
	Sudah Mencapai KKTP	Belum Mencapai KKTP
Siklus I	18 (66,66%)	9 (33,33%)
Siklus II	26 (92,85%)	2 (7,14%)

Berdasarkan data peningkatan hasil tes siswa diatas dapat dilihat bahwa setiap siklusnya mengalami kemajuan. Dari presentasi data yang ada, dapat dilihat bahwa pada siklus pertama, hasil belajar siswa yang sudah memenuhi KKTP mencapai 66,66% (18 siswa), sedangkan yang belum mencapai KKTP sebanyak 33,33% (9 siswa). Hasil belajar siswa dianggap belum memenuhi KKTP karena masih di bawah target klasikal yaitu 75%. Siswa dinyatakan selesai belajar apabila nilai yang didapatkan memenuhi KKTP, yaitu ≥ 60 . Sementara itu, pada siklus kedua, hasil belajar siswa menunjukkan kemajuan, di mana yang sudah berhasil mencapai KKTP meningkat menjadi 92,85% (26 siswa), dan yang belum mencapai KKTP berjumlah 7,14% (2 siswa).

Mengingat tingkat penyelesaian siswa siklus kedua memenuhi kriteria keberhasilan peneliti, penelitian dapat dianggap berhasil tanpa perlu merencanakan langkah selanjutnya. Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena adanya metode pembelajaran *make a match*, keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, serta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan mengenai metode dan tujuan pembelajaran matematika kelas III SDN 101/II Muara Bungo yang menggunakan model pembelajaran build a match sebagai berikut:

1. Kelas matematika dapat memperoleh manfaat dari peningkatan kualitas pendekatan pembelajaran "*Make a Match*". Hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat siswa dari siklus I hingga II menunjukkan hal ini. Persentase yang dicapai pada siklus I adalah 66,57%, termasuk dalam kategori cukup baik. Pada siklus II, persentase meningkat sebesar 18,74% menjadi 85,31%, termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan observasi pendidik dari siklus I dan II, persentase meningkat menjadi 85,71% pada siklus I dengan kategori sangat baik dan menjadi 97,61% pada siklus II, yang juga termasuk dalam kategori sangat baik, meningkat sebesar 11,9%.
2. Berdasarkan hasil ujian akhir sesi kedua, pendekatan "*Make a Match*" juga membantu siswa belajar matematika lebih efektif. Hanya 18 siswa pada siklus I yang memperoleh nilai kelulusan, atau 66,66%. Sebanyak 26 siswa mengikuti ujian pada siklus II, sehingga persentasenya meningkat menjadi 92,85%. Berdasarkan pencapaian indikator keberhasilan, dapat dikatakan bahwa pendekatan "*Make a Match*" berhasil diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas tiga di SDN 101/II Muara Bungo.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pengajaran dan pembelajaran, sehingga mereka dapat memaksimalkan baik proses maupun hasil belajar secara efektif.
2. Kepala sekolah SDN 101/II Muara Bungo diharapkan terus memperhatikan kinerja para pendidik dan kondisi siswa dengan memberikan arahan serta bimbingan guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.
3. Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik dan optimal, diharapkan pendidik meningkatkan profesionalisme mereka dan melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih efektif, kreatif, serta terampil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah Suryani, N., Ruqoyyah, S., Eti Rohaeti, E., Siliwangi, I., Terusan Jend Sudirman No, J., & Barat, J. (2024). Implementation Of The Cooperative Learning Model Type Make A Match To Improve The Mathematical Concept Understanding Ability In Multiplication Material For 2 Nd Students. *Journal of Educational Experts*, 7(2). <https://doi.org/10.30740/jee.v7i2.235>
- Angraini. (2023). Analisis Kecemasan Siswa Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 31-41. <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/6883/3345/>
- Aprizan, S. P. I., Ikhsan Maulana Putra, M. P., & Sundahry, S. P. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Lakeisha.
- Arikunto, S., Suharjo, & S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Cindyana, E. A., Alim, J. A., & Noviana, E. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi

- Berbantuan Materi Ajar Geometri Berbasis Rme Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1179. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8837>
- Hidayat, R. (2018). Kontribusi Mathematics Anxiety terhadap Kemampuan Akademik Mahasiswa pada Pembelajaran Kalkulus. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(2), 206. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v2i2.847>
- Komalasari, K. (2017). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Refika Aditama, Ed.).
- Kusnaedi, T., Kesumawati, N., & Dedy, A. (2023). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sd Negeri Tri Mulya Agung*.
- Meilani, D., & Aiman, U. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbasis 4C Berbantuan Media Kartu Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4146–4151. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1522>
- mutmainah aji, falasifah farah, & halimah leli. (2025). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Digital Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(1). <http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v%vi%i.16817>
- Putra, R. E., Apdoludin, A., & Putra, J. (2022). Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Gambar Bercerita Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(1), 85–89. <https://doi.org/10.52060/mp.v7i1.764>
- Rahmadani, L., Muspawi, M., & Rahman, K. A. (2025). Teknik Observasi, Evaluasi, Dan Umpan Balik Dalam Supervisi Pendidikan. *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 6(2), 118–125. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i2.13691>
- Ridho, A., Kasdriyanto, didit yulian, & Jannah, F. (2023). Implementasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di Kelas 4 SD Islam Al Amin Kabupaten Porbolinggo. *Pendidikan Seroja*, 2, 1–23.
- Rusman. (2018). *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, K. R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Peserta Didik Kelas V Sd *CERDAS: Jurnal ...*, 243–250. <http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/pgsd/article/view/537%0Ahttp://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/pgsd/article/download/537/421>